

Analisis Laporan Keuangan Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Pada PT Beton Jaya Manunggal Tbk PT Pelat Timah Nusantara Tbk Dan PT Tembaga Mulia Semanan Tbk Periode 2019-2023)

Sukma Asri¹, Reinatto Yakobus Pati Agon Atakelan², Celine Amanda Sarifatul Sabrina³,
Cholis Hidayati⁴

¹⁻⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Aguatus 1945 Surabaya

Email: 1222200164@untag-sby.ac.id¹, 1222200167@untag-sby.ac.id², 1222200172@untag-sby.ac.id³,
cholishidayati@untag-sby.ac.id⁴

Abstract. *This study analyzes the comparative financial performance of three metal sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, namely PT Beton Jaya Manunggal Tbk, PT Pelat Timah Nusantara Tbk, and PT Tembaga Mulia Semanan Tbk, during the period 2019–2023. The study uses a descriptive qualitative method with a comparative approach to evaluate financial ratios such as liquidity, solvency, activity, profitability, and market. The results show that PT Beton Jaya Manunggal Tbk excels in liquidity and solvency ratios, reflecting short-term financial stability and low dependence on debt. PT Tembaga Mulia Semanan Tbk shows the best performance in activity efficiency, with high asset turnover and optimal receivables management. Meanwhile, PT Pelat Timah Nusantara Tbk has the highest profitability ratio, reflecting the effectiveness of its equity strategy in generating profits. This study provides in-depth insight into the dynamics of the financial performance of the manufacturing sector in Indonesia, identifies effective financial strategies, and underlines the need to adapt to external challenges such as fluctuations in raw material prices and the impact of the COVID-19 pandemic.*

Keywords: *Financial Statement Analysis, Comparison of Financial Performance, Indonesian Manufacturing Company.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis perbandingan kinerja keuangan tiga perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Beton Jaya Manunggal Tbk, PT Pelat Timah Nusantara Tbk, dan PT Tembaga Mulia Semanan Tbk, selama periode 2019–2023. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan komparatif untuk mengevaluasi rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Beton Jaya Manunggal Tbk unggul dalam rasio likuiditas dan solvabilitas, mencerminkan stabilitas finansial jangka pendek dan rendahnya ketergantungan terhadap utang. PT Tembaga Mulia Semanan Tbk menunjukkan kinerja terbaik dalam efisiensi aktivitas, dengan perputaran aset yang tinggi dan manajemen piutang yang optimal. Sementara itu, PT Pelat Timah Nusantara Tbk memiliki rasio profitabilitas tertinggi, mencerminkan efektivitas strategi ekuitasnya dalam menghasilkan laba. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika kinerja keuangan sektor manufaktur di Indonesia, mengidentifikasi strategi keuangan yang efektif, serta menggarisbawahi perlunya adaptasi terhadap tantangan eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku dan dampak pandemi COVID-19.

Kata Kunci : Analisis Laporan Keuangan, Perbandingan Kinerja Keuangan, Perusahaan Manufaktur Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Industri manufaktur di Indonesia merupakan salah satu sektor yang paling vital dalam perekonomian nasional. Sektor ini tidak hanya berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menciptakan lapangan kerja yang signifikan bagi masyarakat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB Indonesia mencapai lebih dari 20% dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, sektor ini juga menjadi motor penggerak bagi sektor-sektor lain, seperti perdagangan, transportasi, dan jasa, yang saling berkaitan dalam ekosistem ekonomi.

Namun, perjalanan industri manufaktur di Indonesia tidaklah mulus. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan-perusahaan di sektor ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk fluktuasi harga bahan baku, perubahan regulasi pemerintah, dan dampak dari pandemi COVID-19 yang telah mengganggu rantai pasokan dan permintaan global. Krisis yang disebabkan oleh pandemi telah mempercepat transformasi digital dan mendorong perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan perilaku konsumen. Dalam konteks ini, kinerja keuangan perusahaan menjadi indikator penting untuk menilai kemampuan suatu entitas dalam bertahan dan berkembang di tengah ketidakpastian.

PT. Beton Jaya Manunggal Tbk, PT. Pelat Timah Nusantara Tbk, dan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk merupakan tiga perusahaan yang telah menunjukkan eksistensi yang kuat dalam industri manufaktur Indonesia. PT. Beton Jaya Manunggal Tbk dikenal sebagai pemain utama dalam industri konstruksi dan bahan bangunan, sementara PT. Pelat Timah Nusantara Tbk merupakan salah satu produsen pelat timah terkemuka yang berperan penting dalam sektor pengolahan logam. Di sisi lain, PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk dikenal dalam bidang pengolahan tembaga dan produk-produk terkait, yang juga memiliki peran strategis dalam industri elektronik dan otomotif.

Perbandingan kinerja keuangan ketiga perusahaan ini menjadi penting untuk dilakukan, mengingat masing-masing memiliki karakteristik dan strategi bisnis yang berbeda. Dengan menganalisis laporan keuangan dan rasio-rasio kinerja selama periode 2019 hingga 2023, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia (Studi Pada PT. Beton Jaya Manunggal Tbk, PT. Pelat Timah Nusantara Tbk Dan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk).

Aspek-aspek yang akan dianalisis meliputi profitabilitas, likuiditas, efisiensi, dan solvabilitas, yang kesemuanya merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan.

2. KAJIAN LITERATUR

A. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah upaya untuk menganalisis kondisi keuangan sebuah entitas, hasil kerja entitas pada masa lalu dan estimasi masa mendatang untuk mengetahui kinerja entitas hingga saat ini dan mengestimasi pada waktu ke depan (Kasmir, 2018). Analisis laporan keuangan penting untuk digunakan sebagai dasar kebijakan karena mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan dan membuat analisis bisnis lebih pasti. Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan rasio untuk menilai

kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan di masa depan. Beberapa rasio berlaku untuk semua jenis analisis laporan, tetapi yang lain hanya berlaku untuk situasi tertentu dalam industri.

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan, seperti yang dijelaskan oleh Budiman (2020), adalah cerminan dari kondisi finansial suatu perusahaan. Dokumen ini menyajikan informasi rinci mengenai posisi keuangan perusahaan, hasil operasi, dan arus kas selama periode tertentu. Dengan kata lain, laporan keuangan adalah alat yang penting bagi manajemen dan pihak eksternal untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan membuat keputusan bisnis yang strategis.

C. Kinerja Keuangan.

Mengutip Kusmayadi dkk. (2021) yang mengacu pada penelitian Hasti, Maryani, & Makshun (2022), kinerja keuangan adalah tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya finansialnya. Dengan kata lain, kinerja keuangan mencerminkan kesehatan finansial perusahaan. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan, umumnya digunakan rasio-rasio keuangan sebagai alat ukur.

1) Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah cara kita membandingkan berbagai angka dalam laporan keuangan untuk melihat hubungan antar angka-angka tersebut. Dengan membandingkan angka-angka ini, kita bisa memahami kondisi keuangan perusahaan secara lebih mendalam. Kita bisa membandingkan angka-angka dalam satu periode atau membandingkan angka-angka dari periode yang berbeda (Sujarweni, 2019).

2) Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019), rasio lancar (Current Ratio) adalah ukuran seberapa mampu suatu perusahaan membayar utang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio lancar, semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang yang segera jatuh tempo. Artinya, perusahaan memiliki cukup uang tunai atau aset yang mudah dijadikan uang tunai untuk melunasi utang-utangnya.

3) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ini penting untuk menilai risiko kebangkrutan dan stabilitas finansial perusahaan. Rasio yang umum digunakan meliputi Debt to Equity Ratio (DER) untuk mengukur proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai aset dibandingkan dengan ekuitas. Debt to Asset Ratio untuk mengukur proporsi total utang terhadap total

aset. Menurut Fahmi (2019), DER ideal berada di bawah 1 kali, yang menunjukkan bahwa ekuitas lebih besar dari utang.

4) Rasio Aktivitas

Rasio perputaran aset total (Total Asset Turnover) menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya. Artinya, setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset dapat menghasilkan lebih banyak penjualan. Kasmir (2018) menegaskan bahwa rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. Dalam konteks manufaktur, yang sering memiliki aset tetap besar, rasio ini mencerminkan efektivitas operasional.

5) Rasio Profitabilitas

Menurut Hasan dkk. (2022) dan Harahap (2019), rasio profitabilitas, khususnya Return on Asset (ROA), digunakan untuk mengukur seberapa untung suatu perusahaan. ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Harahap (2019), Rasio profitabilitas mencerminkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan di pasar.

6) Rasio Pasar

Rasio pasar mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, seperti price to earnings ratio (P/E) dan earning per share (EPS). Menurut Tandelilin (2020), P/E ratio menunjukkan seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap rupiah laba yang dihasilkan perusahaan. EPS, di sisi lain, mencerminkan keuntungan yang diperoleh per lembar saham.

7) Penelitian Terdahulu

a. Perbandingan Rasio Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya (2018-2022) (Marbawi, Malahayati, & Natanael, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, terdapat variasi kinerja keuangan antar perusahaan. TBMS menunjukkan peningkatan pada rasio likuiditas, sementara ALKA mengalami fluktuasi. Untuk rasio solvabilitas, JKSW mencatat peningkatan, sedangkan ALKA dan TBMS mengalami penurunan. Pada rasio profitabilitas, INAI mengalami penurunan, sementara ALKA dan ALMI menunjukkan fluktuasi. Manajemen perusahaan diharapkan mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan untuk mendukung pertumbuhan yang lebih baik.

- b. Penelitian Ibrahim, Maslichah, dan Sudaryanti (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan rokok di Indonesia tidak mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Artinya, baik dari segi likuiditas, kemampuan membayar utang, profitabilitas, maupun efisiensi penggunaan aset, perusahaan rokok masih dalam kondisi yang stabil..
- c. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Tbk dan PT Adhi Karya Tbk Periode 2021-2022 Dilihat dari Rasio Likuiditas dan Solvabilitas (Gunarso, Rohmiana, Prasetyaningrum, Ardiansyah, & Hermuningsih, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Wijaya Karya Tbk dan PT Adhi Karya Tbk berada dalam kondisi likuid pada tahun 2021-2022, mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Namun, rasio solvabilitas keduanya mengalami kenaikan akibat peningkatan utang. PT Wijaya Karya Tbk berisiko tinggi menghadapi kebangkrutan jika manajemen tidak segera memperbaiki kinerja, sedangkan PT Adhi Karya Tbk masih berada dalam batas aman karena total ekuitasnya jauh melebihi total utang.
- d. Penelitian Pribadi dkk. (2023) mengungkap bahwa pandemi COVID-19 tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan batu bara yang diteliti. Meskipun terjadi berbagai ketidakpastian ekonomi global, perusahaan-perusahaan tersebut mampu mempertahankan kinerja keuangannya pada level yang cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas, PT Bukit Asam Tbk memiliki kinerja terbaik dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Dari rasio aktivitas, PT Golden Eagle Energy Tbk dinilai paling efektif dalam memanfaatkan asetnya. Berdasarkan rasio solvabilitas dan profitabilitas, PT Baramulti Suksessarana Tbk menunjukkan kinerja terbaik, dengan kestabilan keuangan dan peningkatan profit margin. Secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan ini mampu mengelola sumber dananya secara efektif dan efisien.
- e. Penelitian Widiastuti, Santoso, dan Hermuningsih (2024) menunjukkan bahwa PT Vale Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan PT Ifishdeco Tbk. PT Vale lebih mampu membayar utang jangka pendeknya, lebih efisien dalam mengelola piutang dan persediaan, dan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah.

Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82)

3. METODE PENELITIAN

A. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif atau perbandingan, yang dimana untuk mengetahui atau mengidentifikasi perbedaan antara bisnis atau perusahaan satu dengan yang lain. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara tiga perusahaan perkebunan di Indonesia, yaitu PT. Beton Jaya Manunggal Tbk, PT. Pelat Timah Nusantara Tbk dan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk selama periode 2019 hingga 2023. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut berdasarkan rasio-rasio keuangan yang relevan.

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sebagainya di Indonesia yang terdaftar di BEI yakni PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Pelat Timah Nusantara Tbk dan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dikarenakan terdapat beberapa kriteria yaitu, data yang lengkap dan tersedia di laporan tahunan atau publikasi resmi seperti www.idx.co.id selama 5 tahun yakni dari tahun 2019 hingga 2023.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu fenomena yang terjadi sebagaimana adanya, tanpa manipulasi data, serta menganalisis data secara mendalam berdasarkan kondisi alami.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang merupakan pengumpulan data dengan mempelajari data yang telah didokumentasikan. Data dalam penelitian ini merupakan dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019 hingga 2023.

4. METODE PENELITIAN

A. Metode Analisis Rasio

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran seberapa siap suatu perusahaan membayar utang jangka pendeknya. Penelitian ini menggunakan rasio lancar untuk mengukur kemampuan ini.

Rasio lancar dihitung dengan :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Rasio Quick} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional sehari-hari serta memanfaatkan sumber daya secara efisien. Dalam penelitian ini, rasio yang dianalisis adalah rasio perputaran persediaan, yang mengukur hubungan antara rata-rata nilai persediaan dan harga pokok penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa sering barang dagangan terjual dan diganti dalam satu tahun. Formula untuk menghitung rasio perputaran persediaan adalah :

$$\text{Rata - Rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/365}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah rasio total utang terhadap total aset, yang berfungsi untuk mengukur hubungan antara total utang dengan total aset perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana utang berkontribusi dalam pembiayaan aset perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Utang terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}}$$

$$\text{Fixed Charged Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, Return on Assets (ROA) digunakan sebagai indikator, yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Rumus perhitungan ROA adalah :

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \\ \text{Return On Assets} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \\ \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \end{aligned}$$

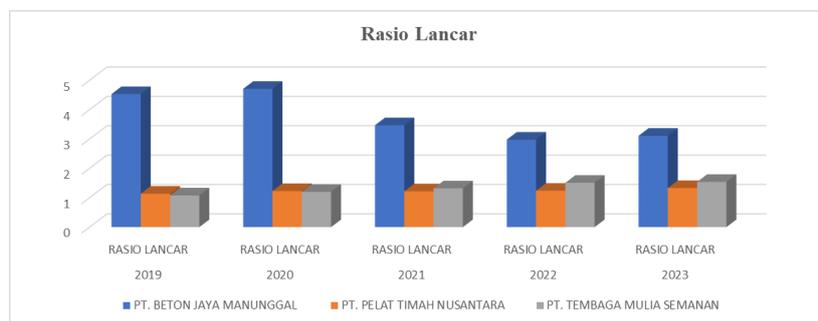
e. Rasio Pasar

Rasio pasar digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan sudut pandang pasar atau investor. Rasio ini menggambarkan pandangan pasar terhadap nilai perusahaan, termasuk peluang pertumbuhan, tingkat risiko, dan potensi keuntungannya. Dalam penelitian ini, rasio pasar yang dianalisis meliputi :

$$\begin{aligned} \text{PER} &= \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar}}{\text{Laba Bersih Per Lembar}} \\ \text{Dividend Yield} &= \frac{\text{Dividen Per Lembar}}{\text{Harga Pasar}} \\ \text{Pembayaran Dividen} &= \frac{\text{Dividen Per Lembar}}{\text{Laba Bersih Per Lembar}} \end{aligned}$$

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Rasio Likuiditas



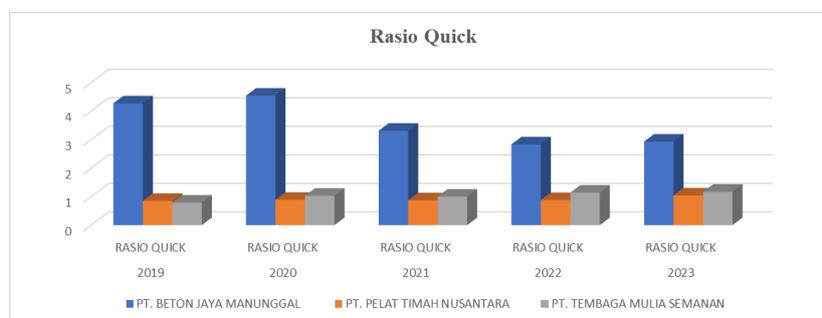
Grafik Rasio Lancar

PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023	RATA - RATA
	RASIO LANCAR					
PT. BETON JAYA MANUNGGAL	4,53	4,71	3,47	2,98	3,11	3,76
PT. PELAT TIMAH NUSANTARA	1,14	1,23	1,22	1,24	1,33	1,23
PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN	1,08	1,20	1,32	1,51	1,54	1,33

Tabel Rata-Rata Rasio Lancar

Berdasarkan data PT. Beton Jaya Manunggal Tbk (3,76) memiliki rasio lancar terbaik dibandingkan PT. Pelat Timah Nusantara Tbk dan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. Rasio lancar perusahaan ini berada di atas 4 pada tahun 2019 dan 2020, serta tetap kuat di kisaran 3 hingga 4 pada tahun-tahun berikutnya. Nilai yang tinggi ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan sangat baik menggunakan aset lancar yang tersedia. Stabilitas rasio lancar yang tinggi mencerminkan pengelolaan likuiditas yang efisien serta fleksibilitas finansial yang baik, sehingga perusahaan berada dalam posisi yang kuat untuk menghadapi tantangan operasional jangka pendek tanpa tekanan keuangan yang signifikan.

Sebagai perbandingan, rasio lancar PT. Pelat Timah Nusantara Tbk konsisten rendah, yaitu mendekati atau di bawah 1 sepanjang periode, menunjukkan potensi risiko likuiditas. Sementara itu, PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk memiliki rasio lancar moderat, berada di kisaran 1–2, yang dianggap cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, meski tidak setinggi PT. Beton Jaya Manunggal. Secara keseluruhan, dominasi rasio lancar PT. Beton Jaya Manunggal mencerminkan keunggulan pengelolaan aset lancar dan pengendalian kewajiban jangka pendek, menjadikannya perusahaan dengan likuiditas terbaik dalam analisis ini. Hal ini memberikan kepercayaan lebih kepada para pemangku kepentingan terkait kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas operasional di berbagai kondisi ekonomi.



Grafik Rasio Quick

PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023	RATA - RATA
	RASIO QUICK					
PT. BETON JAYA MANUNGGAL	4,27	4,54	3,31	2,83	2,93	3,58
PT. PELAT TIMAH NUSANTARA	0,85	0,89	0,87	0,88	1,04	0,91
PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN	0,79	1,03	1,00	1,14	1,17	1,03

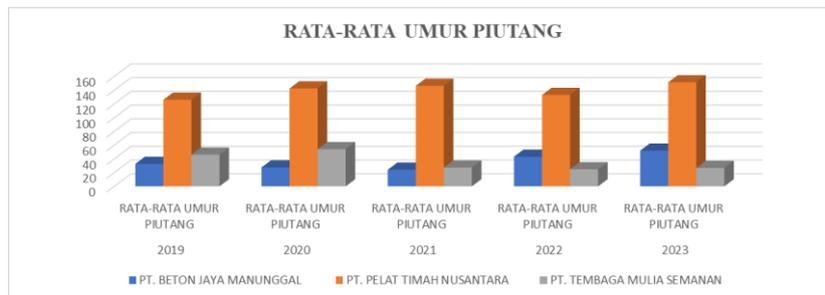
Tabel Rata-Rata Rasio Quick

Berdasarkan grafik, PT. Beton Jaya Manunggal Tbk (3,58) memiliki rasio quick terbaik dibandingkan PT. Pelat Timah Nusantara Tbk dan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. Rasio quick perusahaan ini menunjukkan nilai yang sangat tinggi, mencapai lebih dari 4 pada tahun 2019 dan 2020, kemudian stabil di kisaran 3 hingga 4 pada tahun-tahun berikutnya. Rasio quick yang tinggi ini menandakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka

pendeknya hanya dengan aset yang paling likuid, yaitu kas dan setara kas, tanpa memperhitungkan persediaan. Stabilitas nilai ini mencerminkan pengelolaan keuangan yang sangat baik dan kemampuan untuk menjaga tingkat likuiditas tinggi yang penting bagi kesinambungan operasional perusahaan.

Sebaliknya, PT. Pelat Timah Nusantara Tbk memiliki rasio quick yang sangat rendah, mendekati atau di bawah 1 sepanjang periode, mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menghadapi risiko likuiditas yang signifikan jika terjadi kebutuhan mendesak untuk melunasi kewajiban. PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan PT. Pelat Timah Nusantara Tbk dengan rasio quick di kisaran 1 hingga 2, namun masih jauh di bawah PT. Beton Jaya Manunggal Tbk. Dengan demikian, PT. Beton Jaya Manunggal Tbk menonjol sebagai perusahaan dengan rasio quick terbaik, menunjukkan keunggulan dalam menjaga kestabilan likuiditas jangka pendek tanpa ketergantungan besar pada aset non-likuid. Hal ini memberikan kepercayaan lebih kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap kemampuan perusahaan untuk mengelola likuiditasnya secara efisien.

B. Analisis Rasio Aktivitas



Grafik Rata-Rata Umur Piutang

PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023	RATA - RATA
	RATA-RATA UMUR PIUTANG					
PT. BETON JAYA MANUNGGAL	32,7	27,6	24,2	43,2	52,0	35,94
PT. PELAT TIMAH NUSANTARA	126,1	142,6	146,4	133,1	151,5	139,94
PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN	46,2	54,1	27,3	24,9	26,8	35,86

Tabel Rata-Rata Umur Piutang

Dari grafik tersebut, dapat terlihat bahwa PT. Tembaga Mulia Semanan (35,86) Tbk konsisten memiliki rata-rata umur piutang yang lebih rendah dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya. Rata-rata umur piutang yang lebih rendah mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan piutang, di mana pembayaran dari pelanggan dilakukan lebih cepat. Selama periode 2019 hingga 2023 PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk mempertahankan umur piutang

yang relatif konstan pada level terendah, menunjukkan stabilitas dalam pengelolaan kas masuk. Sementara itu, PT. Pelat Timah Nusantara Tbk memiliki rata-rata umur piutang tertinggi sepanjang periode tersebut, dengan nilai yang melebihi 120 hari. Hal ini menunjukkan adanya potensi masalah dalam pengelolaan piutang atau kebijakan kredit yang terlalu longgar, yang dapat berdampak pada arus kas perusahaan.

Sedangkan, PT. Beton Jaya Manunggal Tbk menunjukkan rata-rata umur piutang yang berada di antara kedua perusahaan lainnya. Meskipun tidak seefisien PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk, kinerjanya tetap lebih baik dibandingkan PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. Dengan demikian, berdasarkan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk memiliki kinerja pengelolaan piutang yang paling baik di antara ketiganya selama lima tahun terakhir. Perusahaan ini dapat dijadikan contoh dalam menjaga efisiensi operasional dan arus kas, terutama melalui pengelolaan piutang yang optimal.



Grafik Perputaran Persediaan

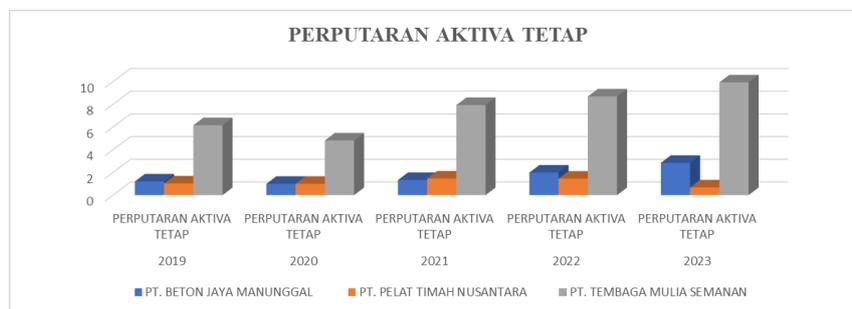
PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
	PERPUTARAN PERSEDIAAN					
PT. BETON JAYA MANUNGGAL	9,97	14,40	8,34	8,86	6,52	9,62
PT. PELAT TIMAH NUSANTARA	5,44	4,93	4,20	4,89	7,48	5,39
PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN	18,40	23,30	25,00	25,80	25,70	23,64

Tabel Rata-Rata Perputaran Persediaan

Berdasarkan grafik perputaran persediaan dari tahun 2019 hingga 2023 untuk PT. Beton Jaya Manunggal Tbk, PT. Pelat Timah Nusantara Tbk, dan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk, dapat disimpulkan bahwa PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk (23,64) menunjukkan kinerja terbaik secara konsisten selama periode tersebut. Perputaran persediaan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk berada pada tingkat yang jauh lebih tinggi dibandingkan dua perusahaan lainnya, bahkan menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun hingga mencapai puncak tertinggi pada 2023. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan efektivitas dalam mengelola persediaan sehingga barang dapat terjual dengan cepat, mengurangi risiko keusangan, dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Kinerja ini mencerminkan

manajemen persediaan yang sangat baik serta strategi yang efektif dalam penjualan dan pengendalian biaya.

PT. Beton Jaya Manunggal Tbk dan PT. Pelat Timah Nusantara Tbk memiliki tingkat perputaran persediaan yang lebih rendah selama lima tahun terakhir, dengan PT. Pelat Timah Nusantara Tbk berada di posisi paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam penjualan atau terlalu banyak menumpuk persediaan, yang dapat mengakibatkan tingginya biaya penyimpanan dan risiko kerugian akibat persediaan yang tidak laku. Dengan demikian, PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk dapat dianggap sebagai pemimpin dalam pengelolaan persediaan di antara ketiga perusahaan, dan praktik yang diterapkan oleh perusahaan ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan efisiensi operasional pada perusahaan lain di sektor yang sama.



Grafik Perputaran Aktiva Tetap

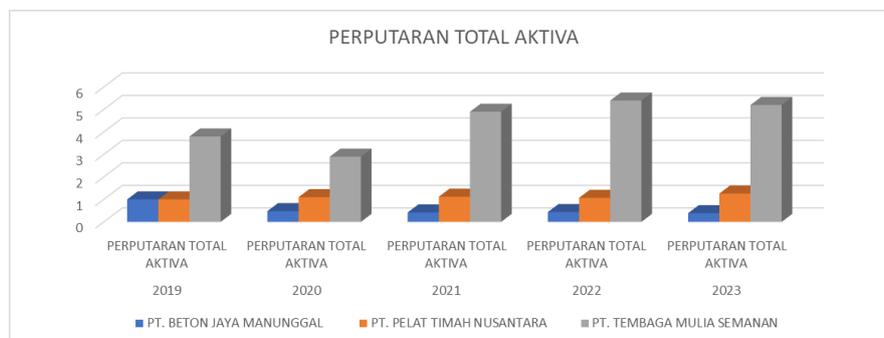
PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023	RATA - RATA
	PERPUTARAN AKTIVA TETAP					
PT. BETON JAYA MANUNGGAL	1,21	1,0	1,3	2,0	2,9	1,68
PT. PELAT TIMAH NUSANTARA	1,03	1,0	1,5	1,5	0,7	1,13
PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN	6,16	4,82	7,94	8,70	9,94	7,51

Tabel Rata-Rata Perputaran Aktiva Tetap

Berdasarkan grafik perputaran aktiva tetap dari tahun 2019 hingga 2023, PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk (7,51) menunjukkan kinerja paling baik dibandingkan dengan PT. Beton Jaya Manunggal Tbk dan PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. Perputaran aktiva tetap PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk secara konsisten lebih tinggi setiap tahunnya, bahkan terus meningkat signifikan hingga mencapai puncak tertinggi pada tahun 2023. Tingginya perputaran aktiva tetap ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan secara efisien. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai ekonomis dari aktiva tetapnya, seperti mesin, gedung, dan alat produksi, sehingga produktivitas dan efisiensi

operasional tetap terjaga pada tingkat optimal.

PT. Beton Jaya Manunggal Tbk dan PT. Pelat Timah Nusantara Tbk memiliki tingkat perputaran aktiva tetap yang lebih rendah, dengan PT. Pelat Timah Nusantara Tbk menempati posisi terendah sepanjang periode tersebut. Perputaran aktiva tetap yang rendah menunjukkan bahwa kedua perusahaan ini mungkin memiliki aset tetap yang belum dimanfaatkan secara maksimal, atau pendapatan yang dihasilkan masih belum cukup tinggi untuk mendukung efisiensi aset tetap yang ada. Dalam hal ini, PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk dapat dijadikan sebagai benchmark dalam pengelolaan dan pemanfaatan aktiva tetap untuk mendukung pertumbuhan dan profitabilitas yang lebih baik. Pengelolaan yang baik dari PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk dapat menjadi contoh penting bagi perusahaan lain dalam meningkatkan nilai pemanfaatan aset tetap.



Grafik Perputaran Total Aktiva

PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023	RATA - RATA
	PERPUTARAN TOTAL AKTIVA					
PT. BETON JAYA MANUNGGAL	1	0,5	0,4	0,4	0,4	0,55
PT. PELAT TIMAH NUSANTARA	1,00	1,10	1,12	1,07	1,26	1,11
PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN	3,80	2,90	4,90	5,40	5,20	4,44

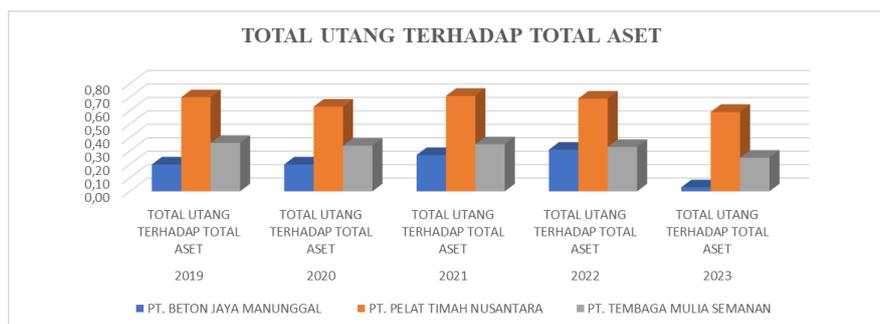
Tabel Rata-Rata Perputaran Total Aktiva

Berdasarkan grafik perputaran total aktiva tahun 2019-2023 dari ketiga perusahaan, yaitu PT. Beton Jaya Manunggal Tbk, PT. Pelat Timah Nusantara Tbk, dan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk, terlihat adanya perbedaan yang mencolok dalam kinerja efisiensi penggunaan aset di antara mereka. PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk (4,44) secara konsisten menunjukkan performa terbaik dengan perputaran total aktiva yang jauh lebih tinggi dibandingkan kedua perusahaan lainnya selama periode tersebut. Nilai perputaran total aktiva yang tinggi pada PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk mencerminkan kemampuan perusahaan ini untuk memaksimalkan penggunaan asetnya dalam menghasilkan pendapatan, yang merupakan indikator efisiensi operasional yang sangat baik. Sebaliknya, PT. Beton Jaya Manunggal Tbk

dan PT. Pelat Timah Nusantara Tbk menunjukkan angka yang relatif stagnan dan jauh lebih rendah, mengindikasikan efisiensi yang lebih rendah dalam penggunaan aset.

Analisis lebih lanjut mengungkap bahwa tren perputaran total aktiva PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk menunjukkan peningkatan stabil dari tahun ke tahun, memperlihatkan strategi pengelolaan aset yang efektif. Hal ini dapat menjadi indikasi keberhasilan perusahaan dalam menyesuaikan kapasitas operasional dengan dinamika permintaan pasar. Sementara itu, PT. Beton Jaya Manunggal Tbk dan PT. Pelat Timah Nusantara Tbk mungkin perlu mengevaluasi kembali strategi bisnis mereka, terutama dalam hal penggunaan aset tetap dan aset lancar untuk menghasilkan pendapatan. Secara keseluruhan, keunggulan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk dalam efisiensi perputaran total aktiva dapat dijadikan benchmark oleh kedua perusahaan lainnya untuk meningkatkan daya saing dan profitabilitas mereka di masa depan.

C. Analisis Rasio Solvabilitas



Grafik Total Utang Terhadap Total Aset

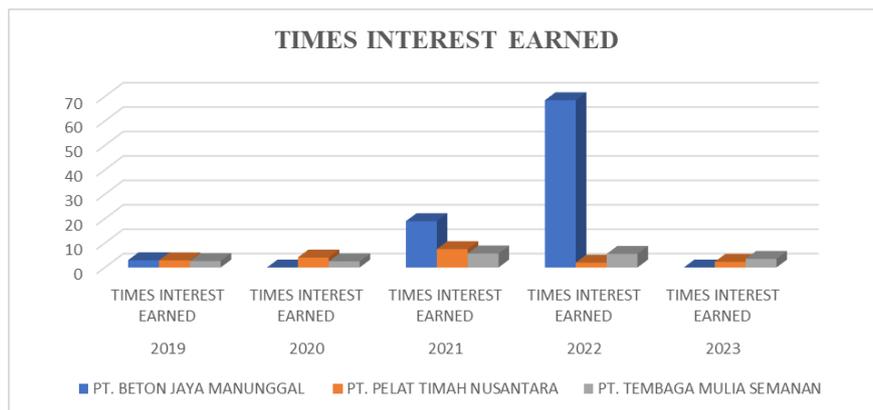
PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023	RATA - RATA
	TOTAL UTANG TERHADAP TOTAL ASET					
PT. BETAON JAYA MANUNGGAL	0,20	0,20	0,27	0,31	0,03	0,20
PT. PELAT TIMAH NUSANTARA	0,70	0,63	0,71	0,69	0,59	0,66
PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN	0,36	0,34	0,35	0,33	0,25	0,33

Tabel Rata-Rata Total Utang Terhadap Total Aset

Berdasarkan grafik rasio total utang terhadap total aset dari tahun 2019 hingga 2023 untuk PT. Beton Jaya Manunggal Tbk, PT. Pelat Timah Nusantara Tbk, dan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk, terlihat perbedaan yang signifikan dalam struktur pendanaan ketiga perusahaan. PT. Beton Jaya Manunggal Tbk (0,20) menunjukkan rasio utang terhadap aset yang paling rendah secara konsisten selama periode tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat leverage yang sehat dan tingkat ketergantungan terhadap utang yang rendah. Rendahnya rasio utang terhadap aset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendanai

asetnya lebih banyak melalui ekuitas daripada utang, yang dapat menjadi indikator stabilitas keuangan jangka panjang.

PT. Pelat Timah Nusantara Tbk memiliki rasio utang terhadap aset tertinggi, menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap pendanaan berbasis utang. Sementara PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk menempati posisi tengah dengan rasio yang moderat. Tingginya rasio pada PT. Pelat Timah Nusantara Tbk bisa menjadi perhatian, karena risiko keuangan yang lebih tinggi akibat kewajiban utang yang besar dapat mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan. Dengan rasio yang rendah, PT. Beton Jaya Manunggal Tbk mencerminkan manajemen keuangan yang konservatif dan lebih siap menghadapi risiko eksternal seperti fluktuasi suku bunga atau kondisi pasar yang tidak stabil. Secara keseluruhan, struktur pendanaan PT. Beton Jaya Manunggal Tbk dapat dianggap paling ideal dibandingkan dua perusahaan lainnya, memberikan keunggulan dalam stabilitas dan keberlanjutan finansial.



Grafik Times Interest Earned

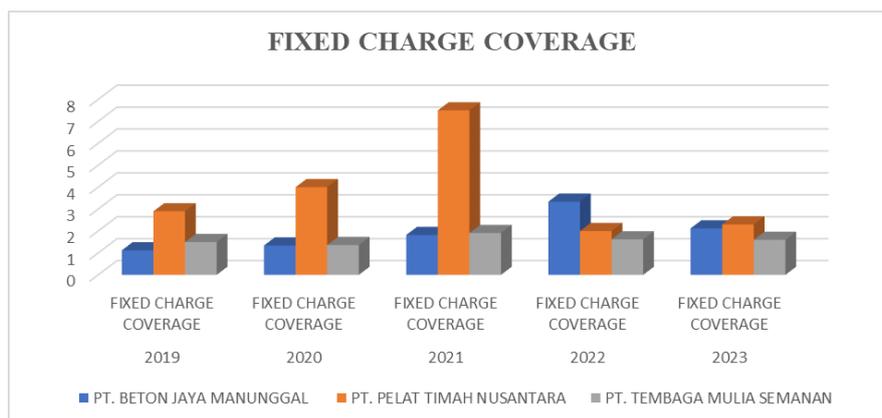
PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023	RATA - RATA
	TIMES INTEREST EARNED					
PT. BETON JAYA MANUNGGAL	2,99	0,0	18,98	68,46	0,00	18,09
PT. PELAT TIMAH NUSANTARA	2,94	4,10	7,50	2,00	2,30	3,77
PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN	2,63	2,49	5,73	5,56	3,52	3,99

Tabel Rata-Rata Times Interest Earned

Berdasarkan grafik Times Interest Earned (TIE) tahun 2019-2023 untuk PT. Beton Jaya Manunggal Tbk, PT. Pelat Timah Nusantara Tbk, dan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk, PT. Beton Jaya Manunggal Tbk (18,09) menunjukkan kinerja yang luar biasa pada tahun 2022 dengan rasio TIE yang sangat tinggi dibandingkan kedua perusahaan lainnya. TIE yang tinggi pada PT. Beton Jaya Manunggal Tbk mengindikasikan kemampuan yang sangat baik dalam

memenuhi kewajiban bunga utangnya menggunakan laba operasional. Dengan rasio yang melampaui 70 pada tahun tersebut, perusahaan menunjukkan tingkat keandalan finansial yang jauh di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan efisiensi operasional yang optimal dan pengelolaan beban utang yang sangat baik.

Di sisi lain, PT. Pelat Timah Nusantara Tbk dan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk memiliki rasio TIE yang relatif rendah dan stagnan sepanjang periode, yang menunjukkan kemampuan yang lebih terbatas dalam memenuhi kewajiban bunga mereka. Rendahnya rasio TIE pada kedua perusahaan tersebut dapat mengindikasikan risiko finansial yang lebih besar, terutama dalam situasi keuangan yang tidak stabil atau jika beban bunga meningkat. Secara keseluruhan, kinerja PT. Beton Jaya Manunggal Tbk dalam hal Times Interest Earned, terutama pada tahun 2022, mencerminkan pengelolaan keuangan yang sangat kuat, sehingga perusahaan ini memiliki posisi yang lebih baik dalam menjaga kestabilan keuangan jangka panjang dibandingkan pesaingnya.



Grafik Fixed Charge Coverage

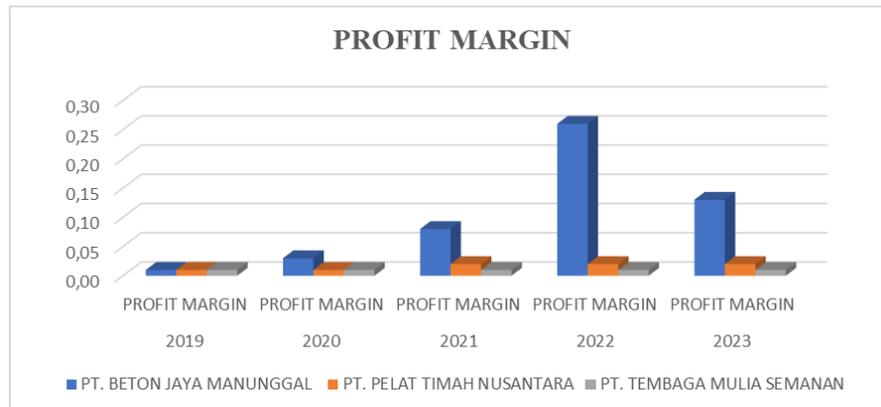
PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023	RATA - RATA
	FIXED CHARGE COVERAGE					
PT. BETON JAYA MANUNGGAL	1,12	1,34	1,82	3,34	2,12	1,95
PT. PELAT TIMAH NUSANTARA	2,90	4,00	7,50	2,00	2,30	3,74
PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN	1,50	1,36	1,91	1,62	1,60	1,60

Tabelo Rata-Rata Fixed Charge Coverage

Dari hasil perhitungan dan evaluasi terhadap ketiga perusahaan, PT. Pelat Timah Nusantara Tbk (3,74) menunjukkan Fixed Charge Coverage (FCC) yang lebih stabil dan lebih baik di atas rata-rata 3 industri tersebut selama lima tahun berturut-turut, dengan rasio yang cenderung meningkat, mengindikasikan perusahaan ini memiliki fleksibilitas finansial yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban tetapnya. Sebaliknya, PT. Beton Jaya Manunggal Tbk dan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk mengalami fluktuasi yang signifikan pada beberapa

tahun terakhir, yang berpotensi mengindikasikan ketidakseimbangan antara pendapatan operasional dan beban tetap. PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk dapat dikatakan sebagai perusahaan yang lebih unggul dalam manajemen finansial terkait Fixed Charge Coverage (FCC) karena memiliki kapasitas yang lebih baik untuk menutupi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang tanpa membebani arus kas operasional secara berlebihan.

D. Analisis Rasio Profitabilitas

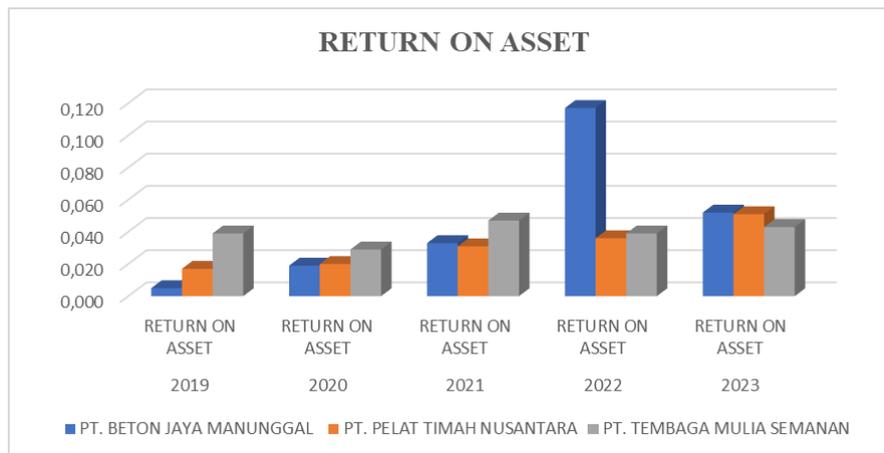


Grafik Profit Margin

PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
	PROFIT MARGIN					
PT. BETON JAYA MANUNGGAL	0,01	0,03	0,08	0,26	0,13	0,10
PT. PELAT TIMAH NUSANTARA	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02
PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01

Tabel Rata-Rata Profit Margin

Berdasarkan data yang tersedia, PT. Beton Jaya Manunggal Tbk (0,10) mencatatkan profit margin yang paling stabil dan terbaik di antara ketiga perusahaan selama periode 2019-2023. Dengan trend peningkatan yang konsisten, perusahaan ini menunjukkan pengelolaan biaya yang efisien dan kemampuan untuk mempertahankan margin keuntungan yang sehat, meskipun menghadapi fluktuasi pasar. Di sisi lain PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk dan PT. Pelat Timah Nusantara Tbk mengalami penurunan profit margin yang signifikan pada tahun-tahun tertentu, yang dapat dipengaruhi oleh peningkatan biaya produksi atau penurunan pendapatan yang mengurangi efektivitas biaya mereka. PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk dapat dianggap unggul dalam hal profitabilitas karena memiliki kontrol biaya yang lebih baik dan menghasilkan laba yang lebih tinggi per unit pendapatan dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya.



Grafik Return On Aset

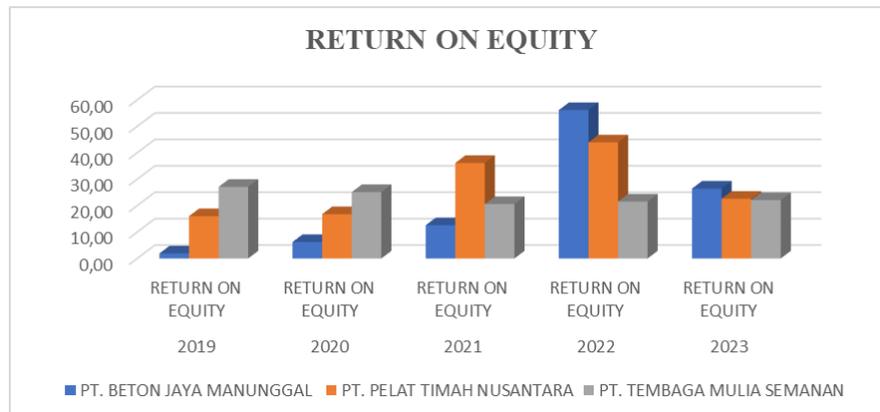
PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
	RETURN ON ASSET					
PT. BETON JAYA MANUNGGAL	0,005	0,019	0,033	0,117	0,052	0,045
PT. PELAT TIMAH NUSANTARA	0,017	0,020	0,031	0,036	0,051	0,031
PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN	0,039	0,029	0,047	0,039	0,043	0,039

Tabel Rata-Rata Return On Aset

Berdasarkan hasil perhitungan ROA selama lima tahun terakhir, PT. Beton Jaya Manunggal Tbk (0,045) mencatatkan kinerja yang paling baik dengan tingkat ROA yang stabil dan relatif tinggi dibandingkan dua perusahaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang menunjukkan pengelolaan sumber daya yang efisien dan keputusan investasi yang tepat. Peningkatan ROA yang konsisten pada perusahaan ini selama periode analisis juga mencerminkan strategi operasional dan investasi yang berhasil dalam meningkatkan keuntungan relatif terhadap aset yang digunakan.

Sebaliknya, PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk dan PT. Pelat Timah Nusantara Tbk menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam ROA mereka, yang mengindikasikan adanya periode ketidakstabilan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk mengalami penurunan ROA pada tahun-tahun tertentu, yang kemungkinan disebabkan oleh penurunan efisiensi operasional atau peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan peningkatan laba yang proporsional. PT. Pelat Timah Nusantara Tbk juga menunjukkan hasil yang kurang optimal dalam hal ROA, meskipun ada beberapa tahun yang memperlihatkan perbaikan, namun secara keseluruhan perusahaan ini belum mampu memaksimalkan pengelolaan aset dengan baik. Secara keseluruhan, PT. Beton Jaya Manunggal Tbk dalam hal

ROA, mengindikasikan efisiensi manajemen aset yang lebih baik daripada kedua perusahaan lainnya.



Grafik Return On Equity

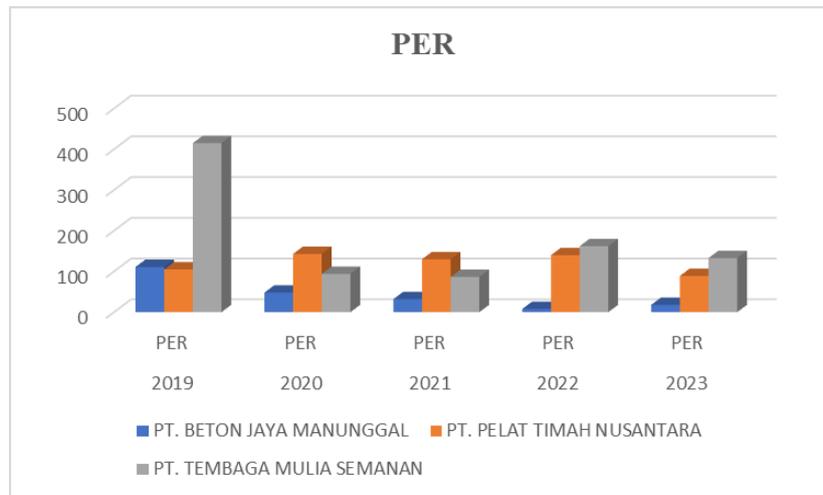
PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
	RETURN ON EQUITY					
PT. BETON JAYA MANUNGGAL	1,89	6,23	12,58	56,16	26,44	20,66
PT. PELAT TIMAH NUSANTARA	16,00	16,76	36,15	43,94	22,61	27,09
PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN	27,10	25,12	20,59	21,54	22,10	23,29

Tabel Rata-Rata Return On Equity

Berdasarkan grafik Return on Equity (ROE) dari tahun 2019 hingga 2023 untuk PT. Beton Jaya Manunggal Tbk, PT. Pelat Timah Nusantara Tbk, dan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk, terlihat adanya fluktuasi yang signifikan pada kinerja masing-masing perusahaan. PT. Pelat Timah Nusantara Tbk (27,09) secara konsisten mencatat kinerja ROE yang lebih tinggi dibandingkan dua perusahaan lainnya. Peningkatan yang konsisten tersebut menandakan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan ekuitas untuk menghasilkan laba.

PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk dan PT. Beton Jaya Manunggal Tbk menunjukkan kinerja yang lebih moderat, meskipun ada pertumbuhan ROE PT. Beton Jaya Manunggal Tbk dari tahun 2021 ke 2022 cukup mencolok, mencerminkan efektivitas strategi perusahaan dalam menghadapi tantangan pasar selama periode tersebut. Kinerja kedua perusahaan ini cukup stabil, dengan peningkatan bertahap dari tahun ke tahun, meskipun tidak sekuat PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. Stabilitas ini menunjukkan pengelolaan ekuitas yang hati-hati dan konservatif. Dalam konteks ini, PT. Pelat Timah Nusantara Tbk dapat dikatakan sebagai yang terbaik dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba yang maksimal. Analisis ini memberikan gambaran bahwa meskipun semua perusahaan menunjukkan peningkatan, efektivitas dan agresivitas strategi pengelolaan ekuitas menjadi faktor kunci perbedaan kinerja ROE.

E. Analisis Rasio Pasar



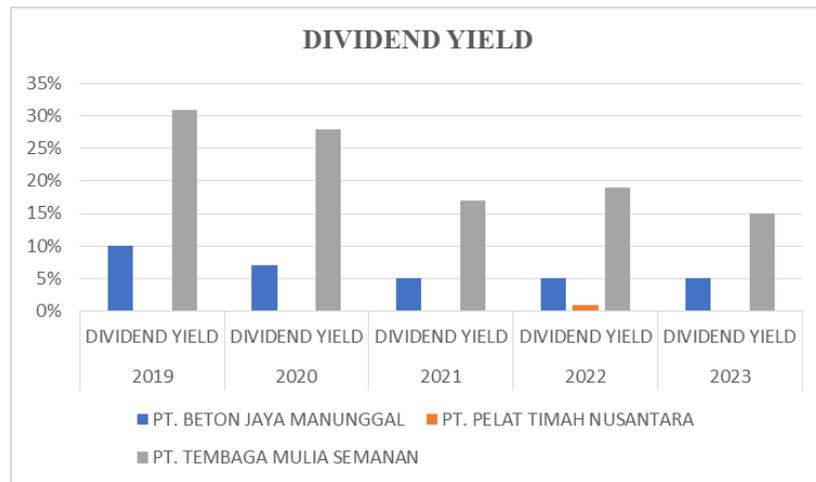
Grafik PER

PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
	PER	PER	PER	PER	PER	
PT. BETON JAYA MANUNGGAL	111	48	32	8	18	43,4
PT. PELAT TIMAH NUSANTARA	105	145	130	140	89	121,8
PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN	41,5	94	86,5	162	133	103,4

Tabel Rata-Rata PER

Berdasarkan grafik Price to Earnings Ratio (PER) tahun 2019–2023 dari PT. Beton Jaya Manunggal Tbk, PT. Pelat Timah Nusantara Tbk, dan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk, terlihat bahwa PT. Pelat Timah Nusantara merupakan perusahaan dengan kinerja terbaik, karena memiliki rata-rata PER tertinggi sebesar (121,8). Nilai PER yang tinggi mencerminkan optimisme investor terhadap potensi perusahaan ini untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa investor bersedia membayar lebih untuk setiap rupiah laba yang dihasilkan, yang biasanya menandakan kepercayaan terhadap stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Sementara itu, PT. Tembaga Mulia Semanan berada di posisi kedua dengan rata-rata PER sebesar (103,4) yang juga menunjukkan kepercayaan investor yang cukup tinggi, meskipun tidak sebaik PT. Pelat Timah Nusantara. Sebaliknya, PT. Beton Jaya Manunggal memiliki rata-rata PER terendah sebesar (43,4) yang mengindikasikan bahwa perusahaan ini kurang menarik bagi investor dibandingkan dua perusahaan lainnya. Secara keseluruhan, PT. Pelat Timah Nusantara layak dianggap sebagai pilihan terbaik berdasarkan kinerja PER yang menunjukkan ekspektasi tinggi terhadap potensi laba dan pertumbuhan di masa depan.



Grafik Dividend Yield

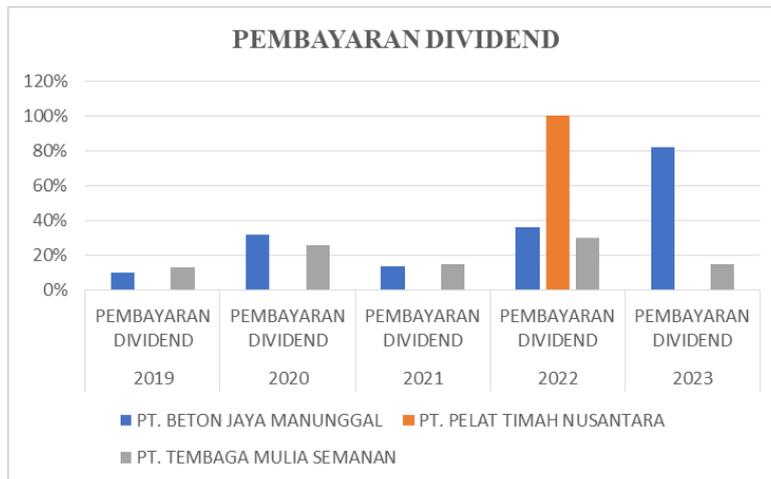
PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
	DIVIDEND YIELD					
PT. BETON JAYA MANUNGGAL	10%	7%	5%	5%	5%	6%
PT. PELAT TIMAH NUSANTARA	0%	0%	0%	1%	0%	0%
PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN	31%	28%	17%	19%	15%	22%

Tabel Rata-Rata Dividend Yield

Berdasarkan grafik dan tabel rata-rata Dividend Yield dari tahun 2019 hingga 2023 untuk PT. Beton Jaya Manunggal Tbk, PT. Pelat Timah Nusantara Tbk, dan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk, terlihat perbedaan signifikan dalam tingkat pengembalian dividen ketiga perusahaan tersebut. PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk memiliki rata-rata Dividend Yield tertinggi sebesar (22%), yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbal hasil dividen yang besar kepada pemegang saham. Tingginya rata-rata Dividend Yield ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang solid dalam memberikan laba yang dapat dibagikan, sehingga menjadi pilihan yang menarik bagi investor yang mengutamakan pendapatan dari dividen.

Sementara itu, PT. Beton Jaya Manunggal Tbk menempati posisi kedua dengan rata-rata Dividend Yield sebesar (6%). Meskipun nilainya berada di bawah PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk, perusahaan ini tetap menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam memberikan dividen, meskipun ada fluktuasi selama periode analisis. Di sisi lain, PT. Pelat Timah Nusantara Tbk memiliki rata-rata Dividend Yield terendah sebesar (0%). Rendahnya rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan memberikan imbal hasil dividen yang relatif kecil dibandingkan kedua perusahaan lainnya, yang mungkin mencerminkan strategi perusahaan untuk menahan lebih banyak laba untuk kebutuhan ekspansi atau operasional.

Secara keseluruhan, PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk dapat dianggap sebagai perusahaan dengan kinerja terbaik dari perspektif Dividend Yield. Tingginya rata-rata Dividend Yield sebesar 22% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen laba yang efektif dan mampu memberikan nilai tambah yang signifikan kepada para pemegang saham.



Grafik Pembayaran Dividend

PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
	PEMBAYARAN DIVIDEND					
PT. BETON JAYA MANUNGGAL	10%	32%	14%	36%	82%	35%
PT. PELAT TIMAH NUSANTARA	0%	0%	0%	100%	0%	20%
PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN	13%	26%	15%	30%	15%	20%

Tabel Rata-Rata Pembayaran Dividend

Berdasarkan grafik dan tabel rata-rata Pembayaran Dividen (Dividend Payout) dari tahun 2019 hingga 2023 untuk PT. Beton Jaya Manunggal Tbk, PT. Pelat Timah Nusantara Tbk, dan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk, terlihat bahwa PT. Beton Jaya Manunggal Tbk memiliki rata-rata pembayaran dividen tertinggi, yaitu sebesar 35%. Tingginya rata-rata ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam memberikan sebagian besar laba bersihnya kepada para pemegang saham. Bahkan, pada tahun 2022 dan 2023, perusahaan ini mencatatkan tingkat pembayaran dividen yang sangat tinggi, menunjukkan kestabilan finansial serta kemampuan menghasilkan laba yang signifikan.

Sebaliknya, PT. Pelat Timah Nusantara Tbk memiliki rata-rata pembayaran dividen terendah sebesar 20%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan lebih memilih menahan laba untuk kebutuhan operasional atau investasi, sehingga menawarkan imbal hasil dividen yang lebih kecil kepada pemegang saham. PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk juga memiliki rata-rata pembayaran dividen yang sama, yaitu 20%, dengan tingkat pembayaran dividen yang cenderung stabil tetapi tidak setinggi PT. Beton Jaya Manunggal Tbk.

Dengan rata-rata pembayaran dividen tertinggi, PT. Beton Jaya Manunggal Tbk dapat dianggap sebagai perusahaan yang paling baik dalam hal mengembalikan laba kepada pemegang saham. Tingkat pembayaran dividen yang tinggi mencerminkan keberlanjutan laba perusahaan serta komitmennya dalam memberikan keuntungan langsung kepada para investor. Hal ini dapat menjadi daya tarik utama bagi investor yang mencari perusahaan dengan imbal hasil dividen yang optimal.

Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan pembelian yang tepat (Kristiawati Indriana et.al. 2019 : 28)

6. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Artikel ini membahas analisis kinerja keuangan tiga perusahaan manufaktur di Indonesia, yaitu PT. Beton Jaya Manunggal Tbk, PT. Pelat Timah Nusantara Tbk, dan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk, selama periode 2019 hingga 2023. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan mereka melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, efisiensi, dan profitabilitas, yang merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan finansial perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun ketiga perusahaan memiliki karakteristik dan strategi bisnis yang berbeda, masing-masing menghadapi tantangan yang sama seperti fluktuasi harga bahan baku dan dampak pandemi COVID-19, yang mempengaruhi kinerja mereka dalam industri manufaktur bagi perekonomian nasional.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan yang dilakukan terhadap PT. Beton Jaya Manunggal Tbk, PT. Pelat Timah Nusantara Tbk, dan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk, disarankan agar peneliti selanjutnya mengeksplorasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti fluktuasi harga bahan baku dan perubahan regulasi pemerintah, yang dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai dinamika industri manufaktur di Indonesia. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan penggunaan metode analisis yang lebih komprehensif, seperti analisis regresi atau model prediktif, untuk mengidentifikasi hubungan antara rasio keuangan dan faktor-faktor makroekonomi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Sholeh, A., et al. (2024). Kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan pada PT Insolent Raya di Surabaya. *Journal of Management and Creative Business*, 2(1), 82–96.
- Budiman, R. (2020). *Rahasia analisis fundamental saham: Analisis perusahaan*.
- Fahmi, I. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Alfabeta.
- Gunarso, P. G. P., Rohmiana, I. R. I., Prasetyaningrum, N. P. N., Ardiansyah, S. R. A. S. R., & Hermuningsih, S. H. S. (2024). Analisis perbandingan kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. dengan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. dari sisi rasio likuiditas dan rasio solvabilitas periode tahun 2021 dan 2022: Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(1), 478–487.
- Harahap, S. S. (2019). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadji, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Banyumas: CV. Pena Persada. Retrieved from <http://books.google.com/books>
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh leverage, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 2(2), 139–150.
- Ibrahim, I. H., Maslichah, M., & Sudaryanti, D. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi COVID-19. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(09).
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan (Cetakan ke-11)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kristiawati, et al. (2019). Citra merek, persepsi harga dan nilai pelanggan terhadap keputusan pembelian pada mini market Indomaret Lontar Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM 17)*, 6(2), 27–36.
- Marbawi, D., Malahayati, R., & Natanael, Y. A. (2024). Perbandingan rasio keuangan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya 2018–2022. *JURSIMA*, 12(2), 223–234.
- Pribadi, A. F., Alya, Q., Setiawan, M. D., & Pratama, M. A. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pertambangan batu bara menggunakan analisis rasio tahun 2019–2021: Studi pada PT Baramulti Suksessarana Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Golden Eagle Energy Tbk, dan PT Indika Energy Tbk. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(1), 71–98.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, W. (2019). Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi & hasil penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tandelilin, E. (2020). Pasar modal: Teori dan aplikasi. Yogyakarta: UGM Press.
- Widiastuti, R. W. R., Santoso, T. S. T., & Hermuningsih, S. H. S. (2024). Analisis perbandingan kinerja keuangan PT. Vale Indonesia Tbk dengan PT. Ifishdeco Tbk dilihat dari rasio likuiditas, aktivitas dan solvabilitas: Indonesia. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 10(1), 538–551.